

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Penelitian ini melakukan observasi untuk mengetahui atau memperoleh data yang relevan tentang: "Implementasi Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Pada Masyarakat Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu".

B. Batasan

Dalam melakukan observasi peneliti membatasi materi pada:

1. Bagaimana Tradisi Adat *Nganyong Ramu* pada Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu?
2. Bagaimana Implementasi Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu?
3. Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Pada Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu , Kecamatan Belitang Hulu.?

Lampiran 2 Kisi Kisi

KISI KISI

Pengamatan :

Hari /Tgl : Kamis, 23 April 2026

Tempat Pelaksanaan : Masyarakat Desa Seburuk Satu

No	Aspek yang di Amati	Indikator		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Tradisi adat <i>nganyong ramu</i> pada suku dayak mualang di desa seburuk satu kecamatan belitan hulu	a. Tata cara serta tahapan dalam tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	a. Tahapan dalam proses pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	a. Kegiatan dalam <i>nganyong ramu</i>
		b. Tujuan yang terkandung dalam tradisi adat <i>nganyong</i>	b. Makna simbol dari tradisi adat <i>nganyong ramu</i> di desa seburuk	

		<i>ramu</i>	satu	
		c. Perubahan yang terjadi tradisi adat <i>nganyong ramu</i> dari waktu ke waktu	c. Mengamati perbedaan dalam praktik tradisi adat <i>nganyong ramu</i> saat ini dengan informasi yang di peroleh	
2.	Makna dan simbol tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	a. Tahapan tradisi adat <i>nganyong ramu</i> mulai dari persiapan pelaksanaan hingga akhir acara	a. Makna dari tradisi adat <i>nganyong ramu</i> dan nilai nilai yang terkandung dalam tradisi adat <i>nganyong ramu</i> di desa seburuk satu	a. Makna dan simbol pada pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>
		b. Proses pembukaan seserahan yang di bawa oleh calon mempelai laki laki	c. Makna dan simbol yang di gunakan dalam tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	
3.	Implementas tradisi adat <i>nganyong ramu</i> dalam kehidupan msyarakat pada suku dayak mualang di desa seburuk satu	a. Implementasi atau penerapan tradisi adat <i>nganyong ramu</i> dalam kehidupan bermasyarakat	a. Masyarakat menerapkan traadisi adat <i>nganyong ramu</i> di desa seburuk satu	Di terapkan masyarakat sebagai wujud pelestarian budaya

	kecamatan belitang hulu			
4.	Peran masyarakat dalam melestarikan tradisi adat <i>nganyong ramu</i> pada suku Dayak mualang di desa seburuk satu kecamatan belitang hulu	a. Peran masyarakat dalam pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	b. Partisipasi masyarakat desa seburuk satu dalam pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	Kekompakan masyarakat dalam melestarikan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>
		c. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	b. Masyarakat mendukung dan berperan aktif dalam setiap adanya tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	

Lampiran 3 Hasil Reduksi Data

Hasil Reduksi Data

Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data			Kesimpulan
	Obsevasi	Wawancara	Dokumentasi	
1. Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> pada suku dayak mualang di desa seburuk satu kecamatan belitang hulu.	Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa terlaksananya proses tradisi <i>nganyong ramu</i> dari awal sampai akhir.di mulai dari kedatangan calon mempelai laki laki dan persembahan tarian adat.	Hasil wawancara yang telah dilaksanakan terdapat proses pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i> sebagai bentuk pelestarian budaya pada suku Dayak mualang di desa seburuk satu	Berdasarkan hasil dokumentasi di peroleh foto proses pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i> di desa seburuk satu	Berdasarkan hasil observas, wawancara dan dokumentasi bahwa menunjukan tradisi <i>nganyong ramu</i> di desa seburuk satu dari penyambutan hingga akhir acara. tradisi <i>nganyong ramu</i> secara aktif di prktikkan di desa seburuk satu berfungsi sebagai bentuk pelestarian suatu kebudayaan serta warisan kebudayaan masyarakat setempat.
2. Implementasi Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i>	Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa	Berdasarkan hasil dokumentasi di peroleh kegiatan	Berdasarkan obserasi, wawancara dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa tradisi adat <i>nganyong ramu</i> masih terus

dalam kehidupan masyarakat di Desa Seburuk Satu kecamatan belintang hulu.	penerapan atau implementasi dalam melestarikan tradisi adat <i>nganyong ramu</i> di desa seburuk satu. Akan tetapi pada masa Sekarang bentuk pelaksanaan <i>nganyong ramu</i> di langsung dengan acara gawai atau sering di sebut dengan temok.	penerapan atau implementasi tradisi adat <i>nganyong ramu</i> di desa seburuk satu	peneitian	diterapkan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Seburuk Satu, Kecamatan Belintang Hulu, yang mana pada saat ini pelaksanaannya dilangsungkan bersamaan dengan acara gawai atau di sebut dengan <i>temok</i> .
3. Peran Masyarakat Dalam melestarikan Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> pada suku dayak	Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan masyarakat sangat berperan dalam melestarikan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	Dari hasil wawancara yang telah di lakukan Peran Masyarakat Dalam melestarikan Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di desa seburuk satu	Berdasarkan hasil dokumentasi di peroleh kegiatan penelitian	Berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa, peran masyarakat sangat di perlukan dalam melestarikan tradisi adat <i>nganyon g ramu</i> melalui partisipasi aktif masyarakat, pembrian doa dan restu serta memberikan bantuan tenaga maupun

mualang di desa seburuk satu	tersebut di mana adanya partisipasi masyarakat, pemberian doa dan restu, memberikan bantuan tenaga maupun material.			material.
---------------------------------	---	--	--	-----------

Lampiran 4 Triangulasi Sumber

TRIANGULASI SUMBER

No	Aspek yang diamati	Informsi I	Informsi II	Informasi III	Kesimpulan
1	Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> pada suku dayak mualang di desa seburuk satu kecamatan beitung hulu	C: Tradisi <i>Ngayong ramu</i> adalah suatu pertunagan adat atau suatu tahapan dalam proses pertunagan bagi sepasang kekasih yang akan menuju jenjang perkawinan untuk mendirikan rumah tangga secara adat dayak mualang di desa seburuk satu	AP: Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> merupakan upacara pertunangan adat bagi warga masyarakat Seburuk Satu, yang berisi serangkaian prosesi penyampaian niat baik, keseriusan niat, serta penyerahan barang seserahan atau ramu dari keluarga pihak laki-laki kepada keluarga pihak perempuan, sebagai ikatan janji untuk melangkah menuju pernikahan	N: <i>Nganyong Ramu</i> merupakan suatu tradisi adat atau pertunangan adat masyarakat Desa Seburuk Satu, yaitu serangkaian upacara penyampaian niat baik calon mempelai laki laki, kesungguhan hati, dan penyerahan seserahan dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan, sebagai bentuk janji suci ingin melamar calon mempelai perempuan	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat di simpulkan bahwa Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu merupakan suatu tradisi upacara pertunangan adat pada masyarakat Dayak Mualang. Tradisi ini berisi serangkaian prosesi penyampaian niat baik, kesungguhan hati, dan keseriusan dari calon mempelai laki-laki kepada keluarga pihak perempuan, yang disertai dengan penyerahan barang seserahan (ramu) sebagai

					bentuk ikatan janji suci untuk melangkah ke jenjang pernikahan adat.
		DC: Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> merupakan upacara pertunangan adat warga Desa, yang biasa di sebut <i>nganyong ramu</i> yang berupa rangkaian acara penyampaian maksud baik, kesungguhan niat, dan penyerahan seserahan dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan, sebagai ikatan janji antara kedua calon pengantin.	R: <i>Nganyong Ramu</i> adalah tradisi pertunangan adat yang di dalamnya terdapat serangkaian tata cara penyampaian maksud niat baik, kesungguhan hati dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan	H: <i>Nganyong Ramu</i> merupakan tradisi pertunangan adat yang berisi serangkaian upacara penyampaian maksud baik dan kesungguhan niat dari keluarga pihak laki-laki kepada keluarga pihak perempuan.	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat di simpulkan bahwa Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> merupakan upacara pertunangan adat yang berisi serangkaian tata cara atau upacara untuk menyampaikan maksud niat baik dan kesungguhan hati dari pihak keluarga laki-laki kepada keluarga pihak perempuan. Prosesi ini juga disertai dengan penyerahan barang seserahan sebagai simbol ikatan janji suci antara kedua belah pihak calon pengantin.

		MH: <i>nganyong Ramu</i> adalah sebuah tradisi adat pertunangan yang dimana berisi serangkaian upacara adat penyampaian niat baik, kesungguhan hati, dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan.	J.S: <i>Nganyong ramu</i> adalah suatu tradisi adat pertunangan yang sering kita sebut sebagai <i>nganyong ramu</i> di mana acara ini berupa serangkaian upacara adat penyampaian niat baik keluarga laki laki kepada keluarga perempuan	J.P: <i>Nganyong ramu</i> merupakan sebuah tradisi adat pertunangan yang di mana berisi serangkaian upacara adat penyampaian niat baik keluarga laki laki kepada keluarga perempuan	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat disimpulkan bahwa Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> merupakan suatu tradisi upacara pertunangan adat yang di dalamnya terdapat serangkaian prosesi atau tata cara untuk menyampaikan maksud niat baik serta kesungguhan hati secara resmi dari pihak keluarga laki-laki kepada pihak keluarga perempuan.
		K-I Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu merupakan suatu tradisi upacara pertunangan adat pada masyarakat Dayak Mualang. Tradisi ini berisi	K-II Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> merupakan upacara pertunangan adat yang berisi serangkaian tata cara atau upacara untuk menyampaikan maksud	K-III Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> merupakan suatu tradisi upacara pertunangan adat yang di dalamnya terdapat serangkaian prosesi atau tata cara untuk menyampaikan	Kesimpulan Tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu merupakan upacara pertunangan adat pada masyarakat Dayak Mualang yang dimana terdapat

		serangkaian prosesi penyampaian niat baik, kesungguhan hati, dan keseriusan dari calon mempelai laki-laki kepada keluarga pihak perempuan, yang disertai dengan penyerahan barang seserahan (<i>ramu</i>) sebagai bentuk ikatan janji suci untuk melangkah ke jenjang pernikahan adat.	niat baik dan kesungguhan hati dari pihak keluarga laki-laki kepada keluarga pihak perempuan. Prosesi ini juga disertai dengan penyerahan barang seserahan sebagai simbol ikatan janji suci antara kedua belah pihak perempuan, yang disertai dengan penyerahan barang seserahan (<i>ramu</i>) sebagai bentuk ikatan janji suci untuk melangkah ke jenjang pernikahan adat.	maksud niat baik serta kesungguhan hati secara resmi dari pihak keluarga laki-laki kepada pihak keluarga perempuan.	serangkaian menyampaikan maksud niat baik, kesungguhan hati, dan keseriusan mereka keluarga pihak laki-laki untuk kepada keluarga pihak perempuan.
2.	Implementasi Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> dalam kehidupan masyarakat di	C: Penerapan tradisi adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu masih di terapkan dari dulu sampai sekarang, dan cara menerapkannya yaitu dengan	AP: cara untuk menerapkan tradisi adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu dilakukan secara terus-menerus dari zaman nenek moyang	N: Untuk Menerapkan suatu tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu selalu dilakukan dengan cara turun-temurun dari generasi ke generasi. Namun	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat disimpulkan bahwa implementasi Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu masih terus

	Desa Seburuk Satu kecamatan belitang hulu	cara di lakukan dengan cara turun temurun dari generasi ke generasi akan tetapi penerapannya di masa sekarang sudah berubah.	hinga masih di jalankan sampai saat ini, akan tetapi penerapannya di zaman sekarang sedikit berbeda banyak generasi atau anak muda yang melaksanakan tradisi nganyong ramu di langsungkan dengan tahap pernikahan.	penerapannya di zaman sekarang sedikit berbeda banyak generasi muda yang melaksanakan tradisi <i>nganyong ramu</i> di langsungkan dengan tahap gawai.	dijaga dan diterapkan secara turun-temurun dari zaman nenek moyang hingga generasi saat ini. Meskipun demikian, terdapat perubahan atau sedikit perbedaan dalam praktik penerapannya di masa sekarang, di mana banyak generasi muda yang memilih untuk melangsungkan atau menyatukan prosesi tradisi ini langsung bersamaan dengan tahap gawai atau upacara pernikahan.
		DC: penerapan suatu Pelaksanaan adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu masih di terapkan dengan cara seperti contohnya di lakukan setiap ada pasangan	R: Untuk Menerapkan tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu dilakukan dengan cara dilakukan secara turunkan dari generasi ke generasi,	H: dalam Peneparan adat <i>Nganyong Ramu</i> dapat dilakukan dengan cara di lakukan secara terus menerus ,dari generasi ke generasi agar tradisi tersebut	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat di simpulkan bahwa Penerapan tradisi adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu pada dasarnya dilakukan secara

		yang akan menuju ke jenjang pernikahan, akan tetapi di zaman sekarang sudah mulai pudar banyak anak muda lebih memilih nganyong ramu di langsung dengan acara gawai. Selain itu juga mengemukakan terkait peran masyarakat dalam melestarikan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	serta disesuaikan dengan kemampuan yang ada tanpa menghilangkan makna adat.	tidak hilang atau punah	terus-menerus dan turun-temurun dari generasi ke generasi setiap kali ada pasangan yang akan menuju jenjang pernikahan, dengan tujuan agar kelestariannya tetap terjaga dan tidak punah. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini dapat disesuaikan dengan kemampuan yang ada tanpa menghilangkan esensi makna adatnya, meskipun di era modern saat ini penerapannya mulai mengalami pergeseran di kalangan generasi muda.
		MH: Penerapan tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu dapat dilakukan dengan cara	J.S: Penerapan tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu dapat dilakukan dengan cara	J.P: Penerapan tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu dapat dilakukan dengan cara	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat disimpulkan bahwa Penerapan tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di

		dijalankan secara turun-temurun, kemudian disesuaikan dengan keadaan masa kini dan kemampuan dari kedua belah pihak calon mempelai.	dijalankan secara turun-temurun, sampai saat ini	dijalankan secara turun-temurun, sampai saat ini	Desa Seburuk Satu dilakukan dengan cara dijalankan secara turun-temurun dan masih tetap eksis dipertahankan hingga saat ini. Meskipun diwariskan antargenerasi, pelaksanaan tradisi ini juga bersifat dinamis karena dapat disesuaikan dengan perkembangan keadaan masa kini serta kondisi kemampuan dari kedua belah pihak keluarga calon mempelai
		K-I mplementasi Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu masih terus dijaga dan diterapkan secara turun-temurun dari zaman	K-II Penerapan tradisi adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu pada dasarnya dilakukan secara terus-menerus dan turun-	K-III Penerapan tradisi <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu dilakukan dengan cara dijalankan secara turun-temurun dan masih tetap	Kesimpulan Implementasi Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu pada dasarnya masih terus dijaga dan diterapkan secara turun-

		nenek moyang hingga generasi saat ini. Meskipun demikian, terdapat perubahan atau sedikit perbedaan dalam praktik penerapannya di masa sekarang, di mana banyak generasi muda yang memilih untuk melangsungkan atau menyatukan prosesi tradisi ini langsung bersamaan dengan tahap gawai atau upacara pernikahan.	temurun dari generasi ke generasi setiap kali ada pasangan yang akan menuju jenjang pernikahan, dengan tujuan agar kelestariannya tetap terjaga dan tidak punah. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini dapat disesuaikan dengan kemampuan yang ada tanpa menghilangkan esensi makna adatnya, meskipun di masa saat ini penerapannya mulai mengalami pergeseran di kalangan generasi muda.	eksis dipertahankan hingga saat ini. Meskipun diwariskan antargenerasi, pelaksanaan tradisi ini juga bersifat dinamis karena dapat disesuaikan dengan perkembangan keadaan masa kini serta kondisi kemampuan dari kedua belah pihak keluarga calon mempelai	temurun antar generasi setiap kali ada pasangan yang akan menikah demi menjaga kelestariannya agar tidak punah. Namun, pada masa sekarang, praktik pelaksanaannya banyak perubahan, serta perlu kesiapan kedua belah pihak calon mempelai tanpa menghilangkan esensi makna adatnya, termasuk adanya kecenderungan di kalangan generasi muda untuk melangsungkannya secara bersamaan dengan acara gawai.
3.	Peran Masyarakat Dalam Meletarikan	C: Dalam tradisi ini, masyarakat memegang peran penting dalam menjaga kelestariannya adat	Penerapan tradisi adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu pada dasarnya dilakukan secara	N: Dalam tradisi adat ini, masyarakat memiliki peran penting dalam melestarikan <i>Nganyong Ramu</i> dengan	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat disimpulkan bahwa Masyarakat memegang

	Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> pada suku dayak mualang di desa seburuk satu	dengan cara ikut serta secara aktif dalam seluruh prosesi acara dari awal hingga akhir, turut mendoakan dan memberikan restu sebagai wujud dukungan yang tulus, serta turut menyumbang tenaga maupun barang kebutuhan secara sukarela demi kelancaran kegiatan tersebut.	terus-menerus dan turun-temurun dari generasi ke generasi setiap kali ada pasangan yang akan menuju jenjang pernikahan, dengan tujuan agar kelestariannya tetap terjaga dan tidak punah. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini dapat disesuaikan dengan kemampuan yang ada tanpa menghilangkan esensi makna adatnya, meskipun di pada masa saat ini penerapannya mulai mengalami pergeseran di kalangan generasi muda.	ikut berperan aktif di setiap prosesinya, mendoakan dan merestui sebagai dukungan material, serta turut menyumbang tenaga secara suka rela demi suksesnya acara tersebut.	peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu. Peran aktif tersebut diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan dan seluruh prosesi acara dari awal hingga akhir, memberikan doa dan restu sebagai bentuk pengakuan dan dukungan yang tulus, serta secara sukarela dan ikhlas menyumbang tenaga, barang kebutuhan, maupun material demi kelancaran dan kesuksesan jalannya acara adat tersebut.
		DC: Warga masyarakat sangat berperan penting	R: Masyarakat tentunya berperan dalam menjaga	H: Warga masyarakat berperan sangat penting	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat di

		dalam menjaga dan memelihara keberlangsungan tradisi ini dengan cara hadir dan berperan aktif di setiap tahapan acara, memberikan doa dan restu sebagai tanda dukungan, serta turut membantu dengan tenaga maupun materi secara ikhlas demi kelancaran pelaksanaannya.	agar tradisi ini tetap ada dengan cara memberikan doa dan restu dan turut memberikan bantuan tenaga maupun bahan secara sukarela.	dalam menjaga kelestarian tradisi ini dengan ikut berperan aktif di setiap prosesi acara, memberikan doa dan restu, serta turut menyumbang tenaga maupun material.	simpulkan bahwa Masyarakat memiliki peran utama dan krusial dalam menjaga keberlangsungan tradisi adat ini. Keberlanjutan tradisi tersebut diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, pemberian doa restu sebagai bentuk dukungan nyata, serta kontribusi sukarela berupa tenaga maupun material. Melalui keterlibatan tersebut, nilai-nilai luhur adat serta semangat kebersamaan dapat tetap terpelihara dan diwariskan secara turun-temurun.
		MH: Masyarakat memiliki peran utama dalam menjaga	J.S: Masyarakat tentunya memiliki peran dalam	J.P: Masyarakat sangat berperan dalam menjaga	Dari hasil wawancara dari ketiga responden dapat di

		keberlangsungan tradisi ini dengan cara ikut serta aktif dalam setiap tahapan kegiatan, memberikan doa dan restu sebagai bentuk pengakuan dan dukungan, serta turut membantu dengan tenaga maupun material secara ikhlas sehingga semangat kebersamaan dan nilai luhur adat tetap terpelihara dan dapat diteruskan.	menjaga keberlangsungan tradisi ini dengan cara ikut serta aktif dalam setiap tahapan kegiatan, memberikan doa dan restu sebagai bentuk pengakuan dan dukungan, serta turut membantu dengan tenaga maupun material secara sukarela.	keberlangsungan tradisi ini dengan cara ikut serta aktif dalam setiap tahapan kegiatan, memberikan doa dan restu sebagai bentuk pengakuan dan dukungan, serta turut membantu dengan tenaga maupun material secara sukarela.	simpulkan bahwa Masyarakat memegang peran utama, penting, dalam menjaga, memelihara, serta melestarikan keberlangsungan Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu. Peran dan dukungan nyata tersebut diwujudkan melalui partisipasi dan keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan prosesi acara dari awal hingga akhir, pemberian doa restu yang tulus, serta kontribusi sukarela baik berupa tenaga, barang kebutuhan, maupun material. Melalui kepedulian bersama ini, nilai-nilai luhur adat serta semangat
--	--	--	--	--	---

					kebersamaan masyarakat dapat tetap terpelihara dengan baik dan diwariskan secara turun-temurun antargenerasi.
		K-I Masyarakat memegang peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu. Peran aktif tersebut diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan dan seluruh prosesi acara dari awal hingga akhir, memberikan doa dan restu sebagai bentuk pengakuan dan dukungan yang tulus, serta secara sukarela dan ikhlas	K-II Masyarakat memiliki peran utama dan krusial dalam menjaga keberlangsungan tradisi adat ini. Keberlanjutan tradisi tersebut diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, pemberian doa restu sebagai bentuk dukungan nyata, serta kontribusi sukarela berupa tenaga maupun material. Melalui keterlibatan tersebut, nilai-nilai luhur	K-III Masyarakat memegang peran utama, penting, dan krusial dalam menjaga, memelihara, serta melestarikan keberlangsungan Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu. Peran dan dukungan nyata tersebut diwujudkan melalui partisipasi dan keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan prosesi acara dari awal hingga akhir, pemberian doa restu yang tulus, serta	Kesimpulan masyarakat memegang peran utama dalam menjaga, memelihara, serta melestarikan keberlangsungan Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu. Peran aktif tersebut diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam seluruh tahapan prosesi acara dari awal hingga akhir, pemberian doa restu, serta kontribusi sukarela berupa tenaga, barang kebutuhan,

		menyumbang tenaga, barang kebutuhan, maupun material demi kelancaran dan kesuksesan jalannya acara adat tersebut.	adat serta semangat kebersamaan dapat tetap terpelihara dan diwariskan secara turun-temurun.	kontribusi sukarela baik berupa tenaga, barang kebutuhan, maupun material.	maupun material.
--	--	---	--	--	------------------

Lampiran 5 Triangulasi Teknik

TRIANGULASI TEKNIK

No	Aspek yang diamati	Obsevasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> pada suku dayak mualang di desa seburuk satu kecamatan belitang hulu	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu Mengamati urutan prosesi dari awal rombongan laki-laki datang, prosesi serah terima, hingga penutupan acara pertunangan adat (<i>Betunang/Bepintak</i>).	Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, Tradisi adat <i>nganyong ramu</i> masih di jalankan hinga saat ini.	Berdasarkan hasil doumentasi di peroleh foto proses pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i> .	Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu merupakan sebuah prosesi pertunangan adat (disebut juga <i>Betunang/Bepintak</i>) pada masyarakat Dayak Mualang yang memiliki tahapan atau aturan adat.
2.	Implementasi Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> di Desa Seburuk Satu dalam	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu Mengamati jalannya prosesi adat di mana tahapan <i>Nganyong</i>	Berdasarkan hasil Wawancara dngan para informanmen mengenai penggabungan kedua acara	Berdasarkan hasil doumentasi diperoleh foto kegiatan memperlihatkan penggabungan kedua prosesi dalam satu	Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa perubahan pelaksanaan <i>Nganyong</i>

	kehidupan masyarakat suku dayak mualang di desa seburuk satu kecamatan belitang hulu.	<i>Ramu</i> langsung digabungkan dalam satu rangkaian waktu dengan acara Gawai atau biasa di sebut dengan (<i>Temok</i>).	yang kini di buat menjadi satu acara yang biasa disebut dengan di (<i>Temok</i>)	hari/waktu yang sama.	<i>Ramu</i> yang digabung dengan Gawai yang sering di sebut dengan (<i>Temok</i>).. Perubahan ini didorong oleh faktor ekonomi (biaya) dan efisiensi waktu agar tradisi tetap realistis dijalankan oleh generasi muda tanpa menghilangkan akar identitas asli suku Dayak Mualang.
3.	Peran Masyarakat Dalam meletarikan Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> pada suku dayak mualang di desa seburuk satu kecamatan	Dari hasil ovsbsevasi yang telah di lakukan yaitu Mengamati kehadiran warga dari tahap persiapan, saat prosesi penerimaan rombongan, sampai acara selesai.	Dari Hasil Wawancara dengan para informan mengenai seberapa penting kehadiran masyarakat sebagai saksi sahnya pertunangan adat.	Berdasarkan hasil domentasi di peroleh terlihatnya persiapan acara, serta foto suasana keramaian masyarakat di tempat acara dari persiapan sampai acara selesai	Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa masyarakat adalah pilar utama pelestarian <i>Nganyong Ramu</i> . Kelestarian tradisi suku Dayak Mualang ini tidak hanya bergantung pada teks adat, melainkan pada

	belitang hulu.				aksi nyata gotong-royong, dukungan material-nonmaterial, dan doa bersama yang dilakukan secara turun-temurun di Desa Seburuk Satu.
--	----------------	--	--	--	--

Lampiran 6 Lembar Observasi

Lembar Observasi

IMPLEMENTASI TRADISI ADAT *NGANYONG RAMU* SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BUDAYA PADA SUKU DAYAK MUALANG DI DESA SEBURUK SATU KECAMATAN BELITANG HULU

Pengamatan :

Hari / Tanggal : Kamis 23 April 2026

Tempat Pelaksanaan : Masyarakat Desa Seburuk Satu Dusun Sungai Kurak

No	Aspek yang di amati	Jawaban		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Tradisi Adat <i>Nganyong ramu</i> pada masyarakat desa seburuk satu	✓		Dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan tata cara adat setempat
2.	Tradisi Adat <i>Nganyong ramu</i> masih rutin di laksanakan Oleh masyarakat suku Dayak mualang sebagai upacara adat petungan	✓		Masih rutin di laksanakan di dalam masyarakat suku dayak mualang kusus nya desa seburuk satu pada upacara pertunangan
3.	Dalam Proses Pelaksanaan tradisi <i>nganyong ramu</i>			Dalam pelaksanaan tradisi adat

	melibatkan lapisan masyarakat termasuk generasi muda	✓		<i>nganyong ramu</i> melibatkan seluruh lapisan masyarakat karna dalam pelaksanaan <i>nganyong ramu</i> tidak ada pengecualian
D.	Nilai gotong royong terlihat dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	✓		Dalam tradisi adat <i>nganyong ramu</i> terdapat nilai gotong royong
E.	Tradisi <i>nganyong ramu</i> memiliki makna dan nilai nilai yang di wariskan secara turun temurun	✓		Memiliki nilai yang diwariskan secara turun temurun salah satunya gotong royong
F.	Terdapat penerapan atau implementasi dalam kehidupan masyarakat	✓		di laksana secara turun temurun
G.	Pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i> di lakukan secara turun temurun	✓		Tradisi adat <i>nganyong ramu</i> di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi
8.	Masyarakat memiliki peran aktif dalam menjaga kelangsungan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	✓		Masyarakat sangat berperan aktif dalam tradisi

				<i>nganyong ramu</i>
9.	Masyarakat mendukung kegiatan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	✓		Masyarakat memberikan dukungan baik kehadiran, tenaga, maupun biaya
10.	Generasi muda menunjukan minat dan keterlibatan dalam pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	✓		Generasi muda terlibat aktif dalam tradisi <i>nganyong ramu</i> terutama saat proses pemasangan cincin
11.	Modernisasi dan pengaruh budaya luar berdampak pada perubahan dalam pelaksanaan tradisi adat <i>nganyong ramu</i>	✓		Tidak berdampak pada perubahan dalam pelaksanaan tradisi <i>nganyong ramu</i>

Lampiran 7 Lembar Kriteria Penentuan Informasi Sebagai sumber Data Dan Impomasi

Lembar Kriteria Penentuan Informasi Sebagai sumber Data Dan Impomasi

Penetapan kriteria informasi bertujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang terkumpul relevan dengan permasalahan penelitian Berikut adalah beberapa kriteria yang harus dimiliki informan sebagai sumber data dan informasi:

1. Mereka yang menguasai atau memahami segala sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Lampiran 8 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang: "Implementasi Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Pada Suku Dayak Mualang Di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu".

B. Batasan

Dalam melakukan observasi peneliti membatasi materi pada:

1. Bagaimana Tradisi Adat *Nganyong Ramu* pada Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu?
2. Bagaimana Implementasi Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu?
3. Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Pada Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu , Kecamatan Belitang Hulu.?

C. Responden/Narasumber

Responden yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan wawancara antara lain:

1. Kepala Desa Seburuk Satu
2. Temengung Adat Desa Seburuk Satu
3. Tokoh Masyarakat Desa Seburuk Satu
4. Pengurus Adat Desa Seburuk Satu
5. Masyarakat yang Telah melaksanakan tradisi Adat *Nganyong ramu*
6. Masyarakat Desa Seburuk Satu

Lampiran 9 Lembar Kisi -Kisi Panduaan Wawancara**Lembar Kisi -Kisi Panduaan Wawancara****1. Proses Pelaksanaan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* :**

- a. Tradisi adat *nganyong ramu*
- b. Proses pelaksanaan tradisi *nganyong ramu*
- c. bentuk bentuk *nganyong ramu*
- d. nilai nilai yang terkandung di dalam tradisi adat *nganyong ramu*
- e. makna dan simbol tradisi adat *nganyong ramu* pada masyarakat desa seburuk satu.

2. Implementasi Tradisi Adat *Nganyong Ramu* :

- a. pelaksanaan tradisi adat *nganyong ramu*
- b. penerapan tradisi adat *nganyong ramu*
- c. perubahan tradisi adat *nganyong ramu*

3. Peran Masyarakat Dalam melestarikan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* :

- a. partisipasi masyarakat dalam tradisi adat *nganyong ramu*
- b. kontribusi masyarakat dalam tradisi adat *nganyong ramu*.
- c. peran masyarakat dalam tradisi adat *nganyong ramu*

Lampiran 10 Lembar Wawancara Tokoh Adat atau Temengung Desa Seburuk Satu

Lembar Wawancara Tokoh Adat atau Temengung Desa Seburuk Satu

I. Identitas Informasi

Nama : C
 Umur : 70 Tahun
 Hari/Tanggal : selasa, 28 April 2026
 Pukul : 15 : 00 Wib
 Alamat : Seburuk Satu
 Jenis kelamin : Laki -Laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Apa yang di maksud dengan *nganyong ramu*?
 Jawaban : Tradisi *Ngayong ramu* adalah suatu pertunagan adat atau suatu tahapan dalam proses pertunagan bagi sepasang kekasih yang akan menuju jenjang perkawinan untuk mendirikan rumah tangga secara adat dayak mualang di desa seburuk satu.
2. Pertanyaan : Sejak kapan tradisi *nganyong ramu* dilaksanakan?
 Jawaban : dari zaman nenek moyang
3. Pertanyaan : Apakah tradisi adat *nganyong ramu* wajib di laksanakan ?
 Jawaban : sangat wajib sekali
4. Pertanyaan : Bagaimana Jika tradisi tersebut di langar atau tidak di laksanakan, ketika calon mempelai langsung kepada tahap pernikahan ?
 Jawaban : jika tradisi tersebut di langar maka pelanggaran ini tidak di anggap sebagai masalah yang serius akan tetapi ketentuan adat mewajibkan agar upacara adat *nganyong ramu* tetap di laksanakan dan di jalankan dengan upacara pernikahan.

.

5. Pertanyaan : Bagaimana proses tradisi *nganyong ramu* ?

Jawaban : Dalam proses acara tradisi adat *nganyong ramu* terdapat beberapa tahapan Pada tahap awal di adakannya pertemuan antar keluarga calon mempelai laki laki dan perempuan serta langsung menentukan hari dan tanggal acara *nganyong ramu*, kemudian calon laki laki mengundang toko adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat dan warga masyarakat yang ikut serta menuju ke kediaman mempelai perempuan, penyambutan kedatangan calon mempelai laki laki, ibdah singkat, sambutan dari toko adat, pembukaan seserahan, pemasangan cincin serta acara penutup.

6. Pertanyaan : Apa saja seserahan yang harus dipersiapkan dalam tradisi *nganyong ramu*?

Jawaban : contohnya baju tidur, alat mandi contohnya yaitu lipstik (*Pupurgincu*), Minyak wangi, serta perlengkapan mandi contohnya yaitu sabun, shampo, sikat gigi dan odol.

7. Pertanyaan : Apa makna tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Makna dari adanya kegiatan *nganyong ramu* adalah apa bila *ngayong ramu* sudah dilaksanakan berarti kedua mempelai sudah resmi bertunangan dan telah diikat secara resmi oleh aturan adat

8. Pertanyaan : bagaimana penerapan tradisi adat *nganyong ramu* di desa seburuk satu

Jawaban : Penerapan tradisi adat *Nganyong Ramu* di Desa Seburuk Satu masih di terapkan dari dulu sampai sekarang. dan cara menerapknnnya yaitu dengan cara di lakukan dengan cara turun temurun dari generasi ke generasi akan tetapi penerapannya di masa sekarang sudah berubah

9. Pertanyaan : perubahan seperti apa ?

Jawaban : perubahannya yaitu kalo zaman dulu acara tradisi adat nganyong ramu tidak di langsungkan dengan acara gawai secara SAH (Temok) banyak anak muda sekarang sudah mulai kurang dalam menjalankan adat *nganyong ramu* (betunang). Di karnkan ada beberapa alasan pertama untuk mrnghemat biaya kedua supaya acaranya di lakukan hanya sekali.

10. Pertanyaan : apakah tradisi ini masih di terapkan sampai saat ini ?

Jawaban : masih di terapkan

11. Pertanyaan : Mengapa tradisi *nganyong ramu* penting dilaksanakan?

Jawaban : tradisi *nganyong ramu* penting dilaksanakan karena dalam masa pertunangan itu masa² tahap kedua calon mempelai saling mengenal baik itu sifat kepribadian satu sama lain sebelum memutuskan untuk menuju ke tahap pernikahan, dan pernikahan boleh saja dibatalkan apa bila dalam masa pertunangan terdapat ketidak cocokan kedua belah pihak calon mempelai.

12. Pertanyaan : apa saja nilai yang terdapat dalam tradisi *nganyong ramu*?

Jawaban : seperti nilai gotong royong, nilai kekompakan, dan nilai religious

13. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam mempertahankan Tradisi *Ngnyong ramu* agar tidak punah?

Jawaban : Dalam tradisi ini, masyarakat sangat memegang peran penting dalam menjaga kelestariannya adat dengan cara ikut serta secara aktif dalam seluruh prosesi acara dari awal hingga akhir, turut mendoakan dan memberikan restu sebagai wujud dukungan yang tulus, serta turut menyumbang tenaga maupun barang kebutuhan secara sukarela demi kelancaran kegiatan tersebut.

14. Pertanyaan : Bagaimana Peran generasi muda dalam pelestarian tradisi adat nganyong ramu ?

Jawaban : Peran generasi muda sangat penting dalam pelestarian suatu tradisi *nganyong ramu*. Mereka perlu dilibatkan dalam setiap pelaksanaan tradisi, diberikan pemahaman mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami dan menghargai tradisi ini, generasi muda akan termotivasi untuk melestarikannya dan mewariskannya kepada generasi berikutnya.

15. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang ?

Jawaban : Melalui praktik *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus dihidupkan dan diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya yang membedakan masyarakat suku dayak mualang dengan kelompok masyarakat lainnya.

16. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?

Jawaban : Harapan kami adalah agar tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Kami juga berharap tradisi ini dapat terus relevan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

Lampiran 11 Lembar Wawancara Kepala Desa Seburuk Satu

Lembar Wawancara Kepala Desa Seburuk Satu

I. Identitas Informasi

Nama : A.P
 Umur : 46 Tahun
 Hari/Tanggal : jumat 1 mei 2026
 Pukul : 12 : 00 Wib
 Alamat : Seburuk Satu
 Jenis kelamin : Laki-Laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan bapak mengenai tradisi?
 Jawaban : Tradisi adalah suatu budaya yang harus dilestarikan dan kita jaga karena tradisi merupakan salah satu identitas yang telah diwariskan para pendahulu kita

2. Pertanyaan : Apa yang dimaksud dengan tradisi *Nganyong Ramu*?
 Jawaban : Tradisi *Nganyong Ramu* merupakan upacara pertunangan adat bagi warga masyarakat Seburuk Satu, yang berisi serangkaian prosesi penyampaian niat baik, keseriusan niat, serta penyerahan barang seserahan atau ramu dari keluarga pihak laki-laki kepada keluarga pihak perempuan, sebagai ikatan janji untuk melangkah menuju pernikahan

3. Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Nganyong ramu* di desa seburuk satu?
 Jawaban : Pada tahap awal diadakannya pertemuan antar keluarga calon mempelai laki laki dan perempuan, kemudian calon laki laki mengundang tokoh adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat ke kediaman mempelai perempuan, penyambutan

kedatangan calon mempelai laki laki, ibdah singkat, sambutan dari toko adat, pembukaan seserahan, pertukaran cincin dan di akiri dengan acara penutup.

4. Pertanyaan : Apa makna dari tradisi *Nganyong Ramu* di desa Seburuk satu?

Jawaban : Makna dari adanya kegiatan *nganyong ramu* adalah bahwa apa bila *ngayong ramu* sudah dilaksanakan berarti kedua mempelai sudah resmi bertunangan dan telah diikat secara resmi oleh aturan adat

5. Pertanyaan : Mengapa tradisi *Nganyong Ramu* penting dilaksanakan?

Jawaban : Sangat penting sekali karena dalam masa pertunangan itu masa di mana tahap kedua calon mempelai saling mengenal baik itu sifat kepribadian satu sama lain sebelum memutuskan untuk menuju ke tahap pernikahan, dan pernikahan boleh saja dibatalkan apa bila dalam masa pertunangan terdapat ketidak cocokan kedua belah pihak calon mempelai.

6. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan tradisi *nganyong ramu* di desa seburuk satu masih dilaksanakan?

Jawaban : Masih di laksanakan sampai saat ini.

7. Pertanyaan : Bagaimana penerapan Tradisi adat *nganyong ramu* di desa seburuk satu ?

Jawaban : cara untuk menerapkan tradisi adat *Nganyong Ramu* di Desa Seburuk Satu dilakukan secara terus-menerus dari zaman nenek moyang hinga masih di jalankan sampai saat ini, akan tetapi penerapannya di zaman sekarang sedikit berbeda banyak generasi atau anak muda yang melaksanakan tradisi *nganyong ramu* di langsung dengan tahap pernikahan.

8. Pertanyaan : Bagaimana antusias masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Secara umum masyarakat pasti mempunyai antusiasme yang tinggi karena memang wajib menyaksikan setiap proses tradisi adat *ngayong ramu* secara langsung dan terkhususnya untuk anak anak muda agar tradisi tersbut tetap di laksanakan dan tidak punah.

9. Pertanyaan : Bagaimana keterlibatan masyarakat pada Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : keterlibatan masyaakat ketika adanya tradisi adat *nganyong ramu* sangat erat serta peduli dan bersipat menyeluruh bukan hanya terbatas pada keluarga kedua belah pihak calon mempelai, melainkan melibatkan lingkungan adat yang luas

10. Pertanyaan : Apa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *nganyong ramu*?

Jawaban : kontribusi masyarakat yaitu memberikan dukungan, tenaga, matei serta memberian waktu.

11. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan Tradisi Adat *nganyong ramu* ?

Jawaban : Masyarakat berperan penting menjaga kelestarian tradisi ini dengan cara terlibat aktif di setiap tahapan kegiatan, memberikan doa restu sebagai bentuk dukungan dan pengakuan, serta memberikan bantuan tenaga maupun material secara ikhlas agar acara berjalan baik.

12. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung di dalam tradisi adat *nganyong ramu* ?

Jawaban : Nilai persatuan, nilai kekompakan dalam masyarakat adat, nilai saling membantu satu sama lain, nilai toleransi antar masyarakat adat dan nilai religius

13. Pertanyaan : Bagaimana upaya yang di lakukan dalam mempertahankan tradisi *nganyong ramu* agar tidak punah ?

Jawaban : masyarakat suku dayak mualang khususnya di desa seburuk satu secara aktif terus melaksanakan tradisi adat *nganyong ramu* dalam setiap upacara adat pertunangan adat.

14. Pertanyaan : Bagaimana Peran generasi muda dalam pelestarian tradisi adat *nganyong ramu*?

Jawaban : Peran generasi muda sangat penting dalam pelestarian tradisi *nganyong ramu*. Mereka perlu dilibatkan dalam setiap pelaksanaan tradisi, Dengan memahami dan menghargai tradisi ini, generasi muda akan termotivasi untuk melestarikannya dan mewariskannya kepada generasi berikutnya.

15. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang?

Jawaban : Melalui praktik *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus dihidupkan dan diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya yang membedakan masyarakat suku dayak mualang dengan kelompok masyarakat lainnya.

16. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?

Jawaban : kami berharap agar tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Kami berharap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tetap menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi pada masyarakat suku dayak mualang di masa depan. Kami juga berharap tradisi ini dapat terus hidup, relevan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Lampiran 12 Lembar Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Seburuk Satu

Lembar Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Seburuk Satu

I. Identitas Informasi

Nama : N
 Umur : 72 Tahun
 Hari/Tanggal : Jumat 24 April 2026
 Pukul : 10 : 00 Wib
 Alamat : Dusun sungai Kurak
 Jenis kelamin : Laki -Laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Bagaimana pandangan bapak mengenai *Nganyong Ramu*?
 Jawaban : *Nganyong Ramu* merupakan suatu tradisi adat atau pertunangan adat masyarakat Desa Seburuk Satu, yaitu serangkaian upacara penyampaian niat baik calon mempelai laki laki, kesungguhan hati, dan penyerahan seserahan dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan, sebagai bentuk janji suci ingin melamar calon mempelai perempuan

2. Pertanyaan : Bagaimana bentuk proses tradisi adat *nganyong ramu* ?
 Jawaban : dalam proses *nganyong ramu* Pada tahap awal diadakannya pertemuan antar keluarga calon mempelai, kemudian calon laki laki mengundang toko adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat ke kediaman mempelai perempuan, penyambutan kedatangan calon mempelai laki laki, ibdah singkat, sambutan dari toko adat, pembinaan rumah tangga (*bajar*) ,pembukaan seserahan , pemasangan cincin pertungan dan acara penutup.

3. Pertanyaan : Apa saja seserahan yang di bawa ketika *nganyong ramu*?
 Jawaban : berupa baju tidur, alat mandi contohnya yaitu lipstik (Pupurgincu), Minyak wangi, serta perlengkapan mandi contohnya yaitu sabun, shampo, sikat gigi dan odol, dan cincin.
4. Pertanyaan : Apakah seserahan (*ramu*) yang di bawa berbentuk wajib ?
 Jawaban : wajib, akan tetapi apabila kemampuan ekonomi yang tidak memungkinkan atau barang yang di maksud tidak tersedia maka dapat di sesuaikan menurut kemampuan atau apa yang ada saja atau seadanya.
5. Pertanyaan : Apakah tradisi adat *nganyong ramu* wajib di laksanakan?
 Jawaban : wajib
6. Pertanyaan : Bagaimana Jika tradisi tersebut di langar atau tidak di laksanakan, ketika calon mempelai langsung kepada tahap pernikahan? apaakah di beri sangsi atau adat ?
 Jawaban : dalam pelanggaran di tahap ini tidak di anggap sebagai masalah yang serius akan tetapi ketentuan adat mewajibkan agar upacara adat *nganyong ramu* tetap di laksanakan dan di jalankan dengan upacara pernikahan.
7. Pertanyaan : Bagaimana penerapan tradisi adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : alam Menerapkan tradisi *Nganyong Ramu* di Desa Seburuk Satu yang dijalankan turun-temurun sesuai ketentuan, melibatkan seluruh warga dalam semangat saling bantu, serta disesuaikan dengan keadaan masa kini dan kemampuan yang ada tanpa menghapus makna adatnya
8. Pertanyaan : Apakah terdapat perubahan /pergesern dari tahun ke tahun?
 Jawaban : ada perubahan

9. Pertanyaan : perubahan seperti apa ?

Jawaba : zaman dulu acara tradisi adat *nganyong ramu* tidak di langsungkan dengan acara gawai secara SAH (*Temok*) banyak anak muda sekarang sudah mulai kurang dalam menjalankan adat *nganyong ramu* (*betunang*). Di karnkan ada beberapa alasan pertama untuk menghemat biaya kedua supaya acaranya di lakukan hanya sekali.

10. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : nilai kekompakan, nilai gotong royong, nilai toleransi serta nilai relegius

11. Pertanyaan : Bagaimana antusias masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi *Nganyog ramu*?

Jawaban : masyarakat pasti mempunyai antusias karena memang wajib menyaksikan setiap proses tradisi adat *ngayong ramu* secara langsung dan terkhususnya untuk anak anak muda agar tradisi tersbut tetap di laksanakan dan tidak punah.

12. Pertanyaan : Mengapa tradisi *Nganyong ramu* penting dilaksanakan?

Jawaban : *nganyong ramu* Sangat penting sekali karena dalam masa pertunangan itu masa² tahap kedua calon mempelai saling mengenal baik itu sifat kepribadian satu sama lain sebelum memutuskan untuk menuju ke tahap pernikahan, dan pernikahan boleh saja dibatalkan apa bila dalam masa pertunangan terdapat ketidak cocokan kedua belah pihak calon mempelai.

13. Pertanyaan : Apa kontribusi mayarakat dalam Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : kontribusi masyarakat yaitu memberikan dukungan, tenaga, matei serta memberian waktu.

14. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam tradisi adat *nganyong ramu* ?

Jawaban : Dalam tradisi adat ini, masyarakat memiliki peran penting dalam melestarikan *Nganyong Ramu* dengan ikut berperan aktif di setiap prosesnya. mendoakan dan merestui sebagai dukungan material, serta turut menyumbang tenaga secara sukarela demi suksesnya acara tersebut.

15. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang ?

Jawaban : Melalui praktik *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus dihidupkan dan diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya yang membedakan masyarakat suku dayak mualang dengan kelompok masyarakat lainnya.

16. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?

Jawaban : Harapan kami adalah agar tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Kami berharap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tetap menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi pada masyarakat suku dayak mualang di masa depan. Kami juga berharap tradisi ini dapat terus relevan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

Lampiran 13 Lembar Wawancara Pengurus Adat Desa Seburuk Satu

Lembar Wawancara Pengurus Adat Desa Seburuk Satu

I. Identitas Informasi

Nama : D.C
 Umur : 35 Tahun
 Hari/Tanggal : Senin 27 April 2026
 Pukul : 13 : 00 Wib
 Alamat : Dusun Sungai Kurak
 Jenis kelamin : Laki - Laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Bagaimana pandangan bapak mengenai *Nganyong Ramu*?
 Jawaban : Tradisi *Nganyong Ramu* merupakan upacara pertunangan adat warga Desa, yang biasa di sebut *nganyong ramu* yang berupa rangkaian acara penyampaian maksud baik, kesungguhan niat, dan penyerahan seserahan dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan, sebagai ikatan janji antara kedua calon pengantin.
2. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan Tradisi *Nganyong ramu* di desa seburuk satu masih dilaksanakan?
 Jawaban : Masih di laksanakan
3. Pertanyaan : Bagaimana bentuk proses tradisi adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : proses *nganyong ramu* pada tradisi ini yang pertama yaitu di adakannya pertemuan antar keluarga keluarga yang akan melaksanakan *nganyong ramu* kemudian calon laki laki mengundang toko adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat ke kediaman mempelai perempuan, penyambutan kedatangan calon mempelai

laki laki, ibdah singkat, sambutan dari toko adat, pembinaan rumah tangga (*Bajar*) pembukaan seserahan , pemasangan cincin dan acara penutup.

4. Pertanyaan : Apa saja seserahan yang di bawa ketika *nganyong ramu*?
 Jawaban : berupa baju tidur, alat mandi contohnya yaitu lipstik (Pupurgincu), Minyak wangi, serta perlengkapan mandi contohnya yaitu sabun, shampo, sikat gigi dan odol, serta cincin pertuangan.

5. Pertanyaan : Apakah seserahan (*ramu*) yang di bawa berbentuk wajib?
 Jawaban : wajib, namun apabila kemampuan baik dari segi ekonomi yang tidak memungkinkan atau barang yang di maksud tidak tersedia maka dapat di sesuaikan menurut kemampuan atau apa yang ada saja atau seadanya.

6. Pertanyaan : Apakah tradisi adat *nganyong ramu* wajib di laksanakan?
 Jawaban : wajib

7. Pertanyaan : Bagaimana Jika tradisi tersebut di langar atau tidak di laksanakan ketika calon mempelai langsung kepada tahap pernikahan? apakah di beri sangsi atau adat?
 Jawaban : misalnya di dalam tradisi ini ada calon mempelai yang melangar pelanggaran ini tidak di anggap sebagai masalah yang serius akan tetapi ketentuan adat mewajibkan agar upacara adat *nganyong ramu* tetap di laksanakan dan di jalankan dengan upacara pernikahan.

8. Pertanyaan : Bagaimana penerapan tradisi adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : penerapan suatu Pelaksanaan adat *Nganyong Ramu* di Desa Seburuk Satu masih di terapkan dengan cara seperti contohnya di lakukan setiap ada pasangan yang akan menuju ke jenjang pernikahan. akan tetapi di zaman sekarang sudah mulai pudar banyak anak muda lebih memilih *nganyong ramu* di langsungkan dengan acara gawai.

9. Pertanyaan : Apakah terdapat perubahan /pergesern dari tahun ke tahun?

Jawaban : ada perubahan

10. Pertanyaan ; Perubahan seperti apa ?

Jawaban : di zaman dulu acara tradisi adat *nganyong ramu* tidak di langsungkan dengan acara gawai secara SAH (*Temok*) banyak anak muda sekarang sudah mulai kurang dalam menjalankan adat *nganyong ramu* (*betunang*). Kalo dulu itu acara *nganyong ramu* itu di lakukan sendiri biasanya di lakukan beberapa bulan sebelum acara pernikahan, tapi sekarang kebanyakan lagsung di (*Temok*) gawai sah . Di karnakan ada beberapa alasan pertama untuk menghemat biaya kedua supaya acaranya di lakukan hanya sekali.

11. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : nilai kekompakan nilai gotong royong, nilai toleransi serta nilai relegius

12. Pertanyaan : Bagaimana antusias masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi *Nganyog ramu*?

Jawaban : masyarakat sudah pasti mempunyai antusias yang tinggi karena memang wajib menyaksikan setiap proses tradisi adat *ngayong ramu* secara langsung dan terkhususnya untuk anak anak muda agar tradisi tersebut tetap di laksanakan dan tidak punah.

13. Pertanyaan : Mengapa tradisi *Nganyong ramu* penting dilaksanakan?

Jawaban : *nganyong ramu* Sangat penting sekali karena dalam masa pertunangan itu masa² tahap kedua calon mempelai saling mengenal baik itu sifat kepribadian satu sama lain sebelum memutuskan untuk menuju ke tahap

pernikahan, dan pernikahan boleh saja dibatalkan apa bila dalam masa pertunangan terdapat ketidak cocokan kedua belah pihak calon mempelai.

14. Pertanyaan : Apa kontribusi masyarakat dalam Tradisi *Nganyong ramu*?
 Jawaban : kontribusi masyarakat yaitu memberikan dukungan, tenaga, materi serta memberikan waktu

15. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam tradisi adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : Warga masyarakat sangat berperan penting dalam menjaga dan memelihara keberlangsungan tradisi ini dengan cara hadir dan berperan aktif di setiap tahapan acara, memberikan doa dan restu sebagai tanda dukungan. serta turut membantu dengan tenaga maupun materi secara ikhlas demi kelancaran pelaksanaannya.

16. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang?
 Jawaban : misalnya Melalui praktik langsung dalam tradisi adat *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus dihidupkan dan diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya yang membedakan masyarakat suku dayak mualang dengan kelompok masyarakat lainnya.

17. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?
 Jawaban : Harapan kami adalah agar tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan, terus hidup dan berkembang kepada generasi mendatang. Kami berharap tradisi ini akan terus hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

Lampiran 14 Lembar Wawancara Masyarakat yang telah melaksanakan Tradisi Adat *Nganyong Ramu*

Lembar Wawancara Masyarakat yang telah melaksanakan Tradisi Adat *Nganyong Ramu*

I. Identitas Informasi

Nama : R
 Umur : 23 Tahun
 Hari/Tanggal : Jumat 24 April 2026
 Pukul : 08: 00 Wib
 Alamat : Dusun Sungai Kurak
 Jenis kelamin : Perempuan

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Bagaimana pandangan ibu mengenai *Nganyong Ramu*?
 Jawaban : *Nganyong Ramu* adalah tradisi pertunangan adat yang di dalamnya terdapat serangkaian tata cara penyampaian maksud niat baik, kesungguhan hati dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan.

2. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan Tradisi *Nganyong ramu* di desa seburuk satu masih dilaksanakan?
 Jawaban : Masih di laksanakan

3. Pertanyaan : Bagaimana Proses Tradisi Adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : Pada tahap awal di adakannya pertemuan antar keluarga calon mempelai, kemudian calon laki laki mengundang toko adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat ke kediaman mempelai perempuan, penyambutan kedatangan calon mempelai laki laki, ibdah singkat, sambutan dari toko adat, pembinaan rumah tangga (*bajar*), pembukaan seserahan ,perukarn cincin, acara penutup.

4. Pertanyaan : Apa saja seserahan yang di bawa ketika melaksanakan tradisi adat *nganyong ramu*?

Jawaban : berupa baju tidur, alat mandi contohnya yaitu lipstik (*Pupurgincu*), Minyak wangi, serta perlengkapan mandi contohnya yaitu sabun, shampo, sikat gigi dan odol serta cincin pertungan, akan tetapi jikalau ada perlengkapan lainnya juga tidak jadi masalah.

17. Pertanyaan : Apakah seserahan (*ramu*) yang di bawa berbentuk wajib ?

Jawaban : wajib, akan tetapi apabila kemampuan yang tidak memungkinkan atau barang yang di maksud tidak tersedia maka dapat di sesuaikan menurut kemampuan atau apa yang ada saja atau seadanya.

5. Pertanyaan : Apa makna dari seserahan tersebut?

Jawaban : makna dari seserahan yang di bawa yaitu Baju tidur melambangkan kenyamanan dan ketenangan rumah tangga, alat kecantikan melambangkan kecantikan, perlengkapan mandi melambangkan kebersihan diri, dan cincin pertunangan merupakan lambang janji suci, komitmen, cinta abadi serta kesetiaan yang tak terputus.

6. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Nilai kekompakan, nilai gotong royong, nilai toleransi serta nilai relegius

7. Pertanyaan : Mengapa tradisi *Nganyong ramu* penting dilaksanakan?

Jawaban : tradisi ini Sangat penting sekali karena dalam masa pertunangan itu masa² tahap kedua calon mempelai saling mengenal baik itu sifat kepribadian satu sama lain sebelum memutuskan untuk menuju ke tahap pernikahan.

8. Pertanyaan : Bagaimana jika tradisi tersebut di langar / tidak di laksanakan, calon mempelai langsung pada proses pernikahan ? apakah di beri sangsi atau adat?

Jawaban : pelanggaran di tahap ini tidak di anggap sebagai masalah yang serius akan tetapi ketentuan adat mewajibkan agar upacara adat nganyong ramu tetap di laksanakan dan di jalankan dengan upacara pernikahan.

9. Pertanyaan : siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi nganyong ramu ?

Jawaban : pengurus adat dan warga masyarakat

10. Pertanyaan : apa alasan ibu melaksanakan *nganyong ramu* langsung di (*temok*) gawai secara SAH.

Jawaban : ada beberapa alasan mengapa kami memilih menglangsungkan acara nganyong ramu langsung di (*temok*) gawai secara SAH, yang pertama yaitu menghemat biaya dan yang kedua supaya acaranya di lakukan hanya sekali.

11. Pertanyaan : Bagaimana penerapan tradisi adat *nganyong ramu*

Jawaban : Untuk Menerapkan tradisi Nganyong Ramu di Desa Seburuk Satu dilakukan dengan cara dilakukan secara turunkan dari generasi ke generasi, serta disesuaikan dengan kemampuan yang ada tanpa menghilangkan makna adat.

12. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Masyarakat tentunya berperan dalam menjaga agar tradisi ini tetap ada dengan cara memberikan doa dan restu dan turut memberikan bantuan tenaga maupun bahan secara sukarela.

13. Pertanyaan : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi *Nganyong ramu* agar tidak punah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* meliputi misalnya mendokumentasikan tata cara dan makna adat agar tidak hilang, mengajarkan serta melibatkan generasi muda agar paham dan meneruskan warisan nenek moyang, tetap melaksanakan tradisi secara rutin dengan penyesuaian kemampuan tanpa menghilangkan nilai inti

14. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang ?

Jawaban : Melalui praktik *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus dihidupkan dan diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya yang membedakan masyarakat suku dayak mualang dengan kelompok masyarakat lainnya.

15. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?

Jawaban : Harapannya adalah agar tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang supaya tradisi ini tidak pernah hilang.

Lembar Wawancara Masyarakat yang telah melaksanakan

Tradisi Adat *Nganyong Ramu*

I. Identitas Informasi

Nama : H
 Umur : 32 Tahun
 Hari/Tanggal : Jumat 24 April 2026
 Pukul : 09 : 00 Wib
 Alamat : Dusun Sungai Kurak
 Jenis kelamin : Laki - Laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Bagaimana pandangan Bapak mengenai *Nganyong Ramu*?
 Jawaban : *Nganyong Ramu* merupakan tradisi pertunangan adat yang berisi serangkaian upacara penyampaian maksud baik dan kesungguhan niat dari keluarga pihak laki-laki kepada keluarga pihak perempuan.

2. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan Tradisi *Nganyong ramu* di desa seburuk satu masih dilaksanakan?
 Jawaban : Masih di laksanakan

3. Pertanyaan : Bagaimana Proses Tradisi Adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : Pada tahap awal di adakannya pertemuan antar keluarga calon mempelai, kemudian calon laki laki mengundang toko adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat ke kediaman mempelai perempuan, penyambutan kedatangan calon mempelai laki laki, ibdah singkat, sambutan dari toko adat, pembinaan rumah tangga (*bajar*) , pembukaan seserahan , acara penutup.

4. Pertanyaan : Apa saja seserahan yang di bawa ketika melaksanakan tradisi adat *nganyong ramu* ?

Jawaban : berupa baju tidur, alat mandi contohnya yaitu lipstik (*Pupurgincu*), Minyak wangi, serta perlengkapan mandi contohnya yaitu sabun, shampo, sikat gigi dan odol serta cincin pertungan serta perlengkapan tambahan lainnya.

5. Pertanyaan : Apakah seserahan (*ramu*) yang di bawa berbentuk wajib ?

Jawaban : wajib, akan tetapi apabila kemampuan yang tidak memungkinkan atau barang yang di maksud tidak tersedia maka dapat di sesuaikan menurut kemampuan atau apa yang ada saja atau seadanya.

6. Pertanyaan : Apa makna dari seserahan tersebut?

Jawaban : makna dari seserahan yang di bawa yaitu Baju tidur melambangkan kenyamanan dan ketenangan rumah tangga, alat kecantikan melambangkan kecantikan, perlengkapan mandi melambangkan kebersihan diri, dan cincin pertunangan merupakan lambang janji suci, komitmen, cinta abadi serta kesetiaan yang tak terputus.

7. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Nilai kekompakan, nilai gotong royong, nilai toleransi serta nilai relegius

8. Pertanyaan : Bagaimana jika tradisi tersebut di langar / tidak di laksanakan, calon mempelai langsung pada proses pernikahan ? apakah di beri sangsi atau adat?

Jawaban : pelanggaran di tahap ini tidak di anggap sebagai masalah yang serius akan tetapi ketentuan adat mewajibkan agar upacara adat *nganyong ramu* tetap di laksanakan dan di jalankan dengan upacara pernikahan.

9. Pertanyaan : siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi nganyong ramu ?

Jawaban : pengurus adat dan warga masyarakat

10. Pertanyaan : apa alasan bapak melaksanakan *nganyong ramu* langsung di (*temok*) gawai secara SAH.

Jawaban : ada beberapa alasan mengapa kami memilih menglangsungkan acara nganyong ramu langsung di (*temok*) gawai secara SAH, yang pertama yaitu menghemat biaya dan yang kedua supaya acaranya di lakukan hanya sekali.

11. Pertanyaan : Bagaimana penerapan tradisi adat *nganyong ramu*

Jawaban : dalam Peneparan adat *Nganyong Ramu* dapat dilakukan dengan cara di lakukan secara terus menerus, dari generasi ke generasi agar tradisi tersebut tidak hilang atau punah

12. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Warga masyarakat berperan sangat penting dalam menjaga kelestarian tradisi ini dengan ikut berperan aktif di setiap prosesi acara, memberikan doa dan restu, serta turut menyumbang tenaga maupun material.

13. Pertanyaan : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi *Nganyong ramu* agar tidak punah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* meliputi misalnya mendokumentasikan tata cara dan makna adat agar tidak hilang, mengajarkan serta melibatkan generasi muda agar paham dan meneruskan warisan nenek moyang, tetap melaksanakan tradisi secara rutin dengan penyesuaian kemampuan tanpa menghilangkan nilai inti

14. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang ?

Jawaban : Melalui praktik *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus dihidupkan dan diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya yang membedakan masyarakat suku dayak mualang dengan kelompok masyarakat lainnya.

15. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?

Jawaban : Harapannya adalah agar tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

Lampiran 15 Lembar Wawancara Masyarakat Desa Seburuk Satu

Lembar Wawancara Masyarakat Desa Seburuk Satu

I. Identitas Informasi

Nama : M.H
 Umur : 33 Tahun
 Hari/Tanggal : Selasa 5 mei 2026
 Pukul : 10 : 00 Wib
 Alamat : Dusun Sungai Kurak
 Jenis kelamin : Laki - Laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Bagaimana pandangan bapak mengenai *Nganyong Ramu*?
 Jawaban : *nganyong Ramu* adalah sebuah tradisi adat pertunangan yang dimana berisi serangkaian upacara adat penyampaian niat baik, kesungguhan hati, dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan.

2. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan Tradisi *Nganyong ramu* di desa seburuk satu masih dilaksanakan?
 Jawaban : Masih di laksanakan

3. Pertanyaan : Bagaimana Proses Tradisi Adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : Pada tahap awal di adakannya pertemuan antar keluarga calon mempelai, kemudian calon laki laki mengundang toko adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat ke kediaman mempelai perempuan, penyambutan kedatangan calon mempelai laki laki, ibdah singkat, sambutan dari toko adat, pembukaan seserahan , acara penutup.

4. Pertanyaan : Apa saja seserahan yang di bawa ketika melaksanakan tradisi adat *nganyong ramu* ?

Jawaban : berupa baju tidur, alat mandi contohnya yaitu lipstik (*Pupurgincu*), Minyak wangi, serta perlengkapan mandi contohnya yaitu sabun, shampo, sikat gigi dan odol serta cincin pertungan, akan tetapi jikalau ada perlengkapan lainnya juga tidak jadi masalah.

- I. Pertanyaan : Apakah seserahan (*ramu*) yang di bawa berbentuk wajib ?

Jawaban : wajib, akan tetapi apabila kemampuan yang tidak memungkinkan atau barang yang di maksud tidak tersedia maka dapat di sesuaikan menurut kemampuan atau apa yang ada saja atau seadanya.

5. Pertanyaan : Apa makna dari seserahan tersebut?

Jawaban : makna dari seserahan tersebut berbeda beda Baju tidur bermakna melambangkan kenyamanan dan ketenangan dalam kehidupan rumah tangga alat kecantikan seperti bedak, lipstik, dan minyak wangi melambangkan kecantikan, perlengkapan mandi yang meliputi sarung mandi, sabun, serta perlengkapan kebersihan lainnya bermakna sebagai lambang kebersihan diri, sedangkan cincin pertunangan berbentuk bulat tanpa ujung merupakan lambang cinta abadi, kesetiaan, serta janji suci dan komitmen yang tidak akan terputus antar kedua calon mempelai

6. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Nilai kekompakan, nilai gotong royong, nilai toleransi serta nilai relegius

7. Pertanyaan : Mengapa tradisi *Nganyong ramu* penting dilaksanakan?

Jawaban : tradisi ini Sangat penting sekali karena dalam masa pertunangan itu masa² tahap kedua calon mempelai saling mengenal baik itu sifat kepribadian satu sama lain sebelum memutuskan untuk menuju ke

tahap pernikahan, dan pernikahan boleh saja dibatalkan apa bila dalam masa pertunangan terdapat ketidakcocokan kedua belah pihak calon mempelai.

8. Pertanyaan : Bagaimana jika tradisi tersebut di langar / tidak di laksanakan, calon mempelai langsung pada proses pernikahan ? apakah di beri sangsi atau adat?

Jawaban : pelanggaran di tahap ini tidak di anggap sebagai masalah yang serius akan tetapi ketentuan adat mewajibkan agar upacara adat nganyong ramu tetap di laksanakan dan di jalankan dengan upacara pernikahan.

9. Pertanyaan : siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi nganyong ramu ?

Jawaban : pengurus adat dan warga masyarakat

10. Pertanyaan : Bagaimana penerapan tradisi adat *nganyong ramu*

Jawaban : Penerapan tradisi *Nganyong Ramu* di Desa Seburuk Satu dapat dilakukan dengan cara dijalankan secara turun-temurun, kemudian disesuaikan dengan keadaan masa kini dan kemampuan dari kedua belah pihak calon mempelai.

11. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Masyarakat memiliki peran utama dalam menjaga keberlangsungan tradisi ini dengan cara ikut serta aktif dalam setiap tahapan kegiatan. memberikan doa dan restu sebagai bentuk pengakuan dan dukungan, serta turut membantu dengan tenaga maupun material secara ikhlas sehingga semangat kebersamaan dan nilai luhur adat tetap terpelihara dan dapat diteruskan.

12. Pertanyaan : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi *Nganyong ramu* agar tidak punah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* meliputi misalnya mendokumentasikan tata cara dan makna adat agar tidak hilang, mengajarkan serta melibatkan generasi muda agar paham dan meneruskan warisan nenek moyang, tetap melaksanakan tradisi secara rutin dengan penyesuaian kemampuan tanpa menghilangkan nilai inti

13. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang ?

Jawaban : Melalui praktik *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus dihidupkan dan diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya yang membedakan masyarakat suku dayak mualang dengan kelompok masyarakat lainnya.

14. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?

Jawaban : Harapannya adalah agar tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang supaya tradisi ini tidak pernah hilang.

Lembar Wawancara Masyarakat Desa Seburuk Satu

I. Identitas Informasi

Nama : J.S
 Umur : 26 Tahun
 Hari/Tanggal : Rabu 6 mei 2026
 Pukul : 11 : 00 Wib
 Alamat : Dusun Sungai Kurak
 Jenis kelamin : Laki - Laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Bagaimana pandangan bapak mengenai *Nganyong Ramu*?
 Jawaban : *nganyong Ramu* adalah suatu tradisi adat pertunangan yang sering kita sebut dengan *nganyong ramu* dimana acara ini berupa serangkaian upacara adat penyampaian niat baik, kesungguhan hati, dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan.

2. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan Tradisi *Nganyong ramu* di desa seburuk satu masih dilaksanakan?
 Jawaban : Masih di laksanakan

3. Pertanyaan : Bagaimana Proses Tradisi Adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : Pada tahap awal dalam proses tradisi adat *nganyong ramu* di adakannya pertemuan antar keluarga calon mempelai, kemudian calon laki laki mengundang toko adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat ke kediaman calon perempuan, penyambutan kedatangan calon mempelai laki laki, ibdah singkat, sambutan dari toko adat, pembukaan seserahan , acara penutup.

4. Pertanyaan : Apa saja seserahan yang di bawa ketika melaksanakan tradisi adat *nganyong ramu* ?

Jawaban : seserahan yang di bawa berupa baju tidur, alat mandi, lipstik (*Pupurgincu*), Minyak wangi, serta perlengkapan mandi contohnya yaitu sabun, shampo, sikat gigi dan odol serta cincin pertungan, akan tetapi jikalau ada perlengkapan lainnya juga tidak jadi masalah.

5. Pertanyaan : Apakah seserahan (*ramu*) yang di bawa berbentuk wajib ?

Jawaban : wajib, akan tetapi apabila kemampuan ekonomi yang tidak memungkinkan atau barang yang di maksud tidak tersedia tidak terdapt pemaksaan, maka dapat di sesuaikan menurut kemampuan atau apa yang ada saja atau seadanya.

6. Pertanyaan : Apa makna dari seserahan tersebut?

Jawaban : makna dari Baju tidur bermakna melambangkan kenyamanan dan ketenangan, kemudian bedak, lipstik, dan minyak wangi melambangkan kecantikan, perlengkapan mandi yang meliputi sarung mandi, sabun, serta perlengkapan kebersihan lainnya bermakna sebagai lambang kebersihan diri, sedangkan cincin pertunangan berbentuk bulat tanpa ujung merupakan lambang cinta abadi, kesetiaan, serta janji suci dan komitmen yang tidak akan terputus antar kedua calon mempelai

7. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Nilai kekompakan, nilai gotong royong, nilai toleransi serta nilai relegius

8. Pertanyaan : Mengapa tradisi *Nganyong ramu* penting dilaksanakan?

Jawaban : tradisi ini Sangat penting sekali karena dalam masa pertunangan itu masa² dimana kedua calon mempelai saling mengenal baik

itu sifat kepribadian satu sama lain sebelum memutuskan untuk menuju ke tahap pernikahan.

9. Pertanyaan : Bagaimana jika tradisi tersebut di langar / tidak di laksanakan, calon mempelai langsung pada proses pernikahan ? apakah di beri sangsi atau adat?

Jawaban : pelanggaran ini tidak di anggap sebagai masalah yang serius akan tetapi ketentuan adat mewajibkan agar upacara adat *nganyong ramu* tetap di laksanakan dan di jalankan dengan upacara pernikahan.

10. Pertanyaan : siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi nganyong ramu ?

Jawaban : pengurus adat dan warga masyarakat

11. Pertanyaan : Bagaimana penerapan tradisi adat *nganyong ramu*

Jawaban : Penerapan tradisi *Nganyong Ramu* di Desa Seburuk Satu dapat dilakukan dengan cara dijalankan secara turun-temurun sampai saat ini.

12. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Masyarakat tentunya memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan tradisi ini dengan cara ikut serta aktif dalam setiap tahapan kegiatan. memberikan doa dan restu sebagai bentuk pengakuan dan dukungan, serta turut membantu dengan tenaga maupun material secara sukarela.

13. Pertanyaan : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi *Nganyong ramu* agar tidak punah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* meliputi misalnya mengajarkan serta melibatkan generasi

muda agar paham dan meneruskan warisan nenek moyang, tetap melaksanakan tradisi secara rutin dengan penyesuaian kemampuan tanpa menghilangkan nilai inti dari tradisi.

14. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang ?

Jawaban : Melalui praktik *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat suku dayak mualang.

15. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?

Jawaban : Harapan kami adalah tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi muda yang akan datang supaya tradisi ini tidak hilang.

Lembar Wawancara Masyarakat Desa Seburuk Satu

I. Identitas Informasi

Nama : J.P
 Umur : 24 Tahun
 Hari/Tanggal : 6 mei 2026
 Pukul : 10 : 00 Wib
 Alamat : Dusun Sungai Kurak
 Jenis kelamin : Perempuan

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Bagaimana pandangan bapak mengenai *Nganyong Ramu*?
 Jawaban : *nganyong Ramu* merupakan sebuah tradisi adat yang ramu dimana acara ini berupa serangkaian upacara adat penyampaian niat baik, kesungguhan hati, dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan.

2. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan Tradisi *Nganyong ramu* di desa seburuk satu masih dilaksanakan?
 Jawaban : Masih di laksanakan

3. Pertanyaan : Bagaimana Proses Tradisi Adat *nganyong ramu*?
 Jawaban : dalam proses tradisi adat *nganyong ramu* Pada tahap awal yaitu di adakannya pertemuan antar keluarga calon mempelai, kemudian calon laki laki mengundang tokoh adat untuk ke rumah dan menyampaikan niat baik bahwa ingin melamar sang calon mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan hari yang sudah di tentukan calon mempelai laki laki, keluarga serta pengurus adat berangkat ke kediaman calon perempuan, penyambutan kedatangan calon mempelai laki laki, ibdah singkat, sambutan dari tokoh adat, pembukaan seserahan , acara penutup.

4. Pertanyaan : Apa saja seserahan yang di bawa ketika melaksanakan tradisi adat *nganyong ramu* ?

Jawaban : seserahan yang di bawa berupa baju tidur, alat mandi, lipstik (*Pupurgincu*), Minyak wangi, serta perlengkapan mandi yaitu sabun, shampo, sikat gigi dan odol serta cincin pertungan, akan tetapi jikalau ada perlengkapan lainnya juga lebih bagus.

5. Pertanyaan : Apakah seserahan (*ramu*) yang di bawa berbentuk wajib ?

Jawaban : wajib, akan tetapi apabila kemampuan dari segi ekonomi yang tidak memungkinkan atau barang yang di maksud tidak tersedia tidak terdapt pemaksaan, maka dapat di sesuaikan menurut kemampuan atau apa yang ada saja atau seadanya.

6. Pertanyaan : Apa makna dari seserahan tersebut?

Jawaban : Baju tidur melambangkan kenyamanan dan ketenangan, kemudian bedak, lipstik, dan minyak wangi melambangkan kecantikan, perlengkapan mandi yang meliputi sarung mandi, sabun, serta perlengkapan kebersihan lainnya bermakna sebagai lambang kebersihan diri, sedangkan cincin pertunangan berbentuk bulat tanpa ujung merupakan lambang cinta abadi, kesetiaan, serta janji suci dan komitmen yang tidak akan terputus antar kedua calon mempelai

7. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Nilai kekompakan, nilai gotong royong, nilai toleransi serta nilai relegius

8. Pertanyaan : Mengapa tradisi *Nganyong ramu* penting dilaksanakan?

Jawaban : *nganyong ramu* Sangat penting sekali karena dalam masa pertunangan itu masa² dimana kedua calon mempelai saling mengenal baik itu sifat kepribadian satu sama lain sebelum memutuskan untuk menuju ke tahap yang lebih serius.

9. Pertanyaan : Bagaimana jika tradisi tersebut di langar / tidak di laksanakan, calon mempelai langsung pada proses pernikahan ? apakah di beri sangsi atau adat?

Jawaban : pelanggaran ini tidak di anggap sebagai masalah yang serius akan tetapi ketentuan adat mewajibkan agar upacara adat *nganyong ramu* tetap di laksanakan dan di jalankan dengan upacara pernikahan.

10. Pertanyaan : siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *nganyong ramu* ?

Jawaban : pengurus adat dan warga masyarakat

11. Pertanyaan : Bagaimana penerapan tradisi adat *nganyong ramu*

Jawaban : Penerapan tradisi *Nganyong Ramu* di Desa Seburuk Satu dapat dilakukan dengan cara dijalankan secara turun-temurun sampai saat ini.

12. Pertanyaan : Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan Tradisi *Nganyong ramu*?

Jawaban : Masyarakat sangat berperan dalam menjaga keberlangsungan tradisi ini dengan cara ikut serta aktif dalam setiap tahapan kegiatan. memberikan doa dan restu sebagai bentuk pengakuan dan dukungan, serta turut membantu dengan tenaga maupun material secara sukarela.

13. Pertanyaan : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi *Nganyong ramu* agar tidak punah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi Adat *Nganyong Ramu* meliputi misalnya mengajarkan serta melibatkan generasi muda agar paham dan meneruskan warisan nenek moyang.

14. Pertanyaan : bagaimana tradisi *nganyong ramu* berperan dalam melestarikan budaya pada masyarakat suku dayak mualang ?

Jawaban : Melalui praktik *nganyong ramu*, nilai-nilai adat ini terus diwariskan. Selain itu, *nganyong ramu* juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat suku dayak mualang.

15. Pertanyaan : apa harapan terhadap tradisi *nganyong ramu* di masa depan?

Jawaban : kami sangat berharap tradisi *nganyong ramu* dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi muda yang akan datang supaya tradisi ini tidak hilang begitu saja.

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Penyambutan Kedatangan calon mempelai laki-laki



Gambar 2. Pemotongan Bambu



Gambar 3. Ibadah Singkat



Gambar 4. Penyerahan Sesorahan (*Ramu*)



Gambar 5. Peukaan Seseahan (*Ramu*)



Gambar 6. Seseahan (*Ramu*)



Gambar 7.pembinaan rumah tangga (*Bajar*)



Gambar 8. Pertukaran Cincin



Gambar 9. Informasi dari bapak A.P Selaku kepala Desa Seburuk Satu



Gambar10. Informasi Dari Bapak N Selaku Tokoh Masyarakat Dusun sungai kurak
Desa Seburuk Satu



Gambar 11. Informasi dari bapak C Selaku Temengung Adat Desa seburuk Satu



Gambar 12. Informasi dari Ibu R dan bapak H Selaku Masyarakat yang melaksanakan Tradisi *Nganyong Ramu* di Dusun Sungai Kurak Desa seburuk satu



Gambar 13. Informasi dari bapak D.C Selaku pengurus Adat Dusun Sungai kurak Desa seburuk satu.



Gambar 14. Informasi dari Bapak M.H selaku Masyarakat Dusun Sungai kurak Desa Seburuk Satu



Gambar 15. Informasi dari Bapak J.S selaku Masyarakat Dusun Sungai kurak
Desa Seburuk Satu



Gambar 16. Informasi dari Ibu J.P selaku Masyarakat Dusun Sungai kurak
Desa Seburuk Satu

Lampiran 17 Dokumentasi penyerahan surat izin penelitian



Dokumentasi penyerahan surat pemberian izin penelitian



Lampiran 18 Ekspidisi Surat Keluar

Ekspidisi Surat Keluar



PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PPKn
SINTANG-KALIMANTAN BARAT
Jl. Pertamina Sengauang KM 4 Kotak Pos 126, Telp (0565) 2022386, 2022387
Email: civiceducationp@gmail.com Website: <https://pkn.stkippersada.ac.id/>

EKSPEDISI SURAT KELUAR

Nomor Surat : 038 / B4 / G1 / IV / 2016

Perihal : Izin Penelitian

Lampiran : -

Tanggal surat : 9 April 2016

No	Tujuan Surat	Nama Penerima	Tanggal Terima
1	Kedala Desa Sekau Sato	Weli Kend	13 April 2016
2			
3			



Lampiran 19 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian



**PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PERSADA KHATULISTIWA
PROGRAM STUDI PPKn
SINTANG-KALIMANTAN BARAT**

*Jl. Pertamina Sengkuang KM 4 Kotak Pos 126, Telp (0565) 2022386, 2022387
Email: civiceducationpr@gmail.com Website: <https://ppkn.stkippersada.ac.id>*



Nomor : 038/B4/G1/IV/2026
Lampiran :-
Sifat : Penting
Perihal : Izin Penelitian

Sintang, 9 April 2026

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Seburuk Satu
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Egawati
Induk Mahasiswa : 221802747
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PPKn

Akan melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul **"Implementasi Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya pada Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu"**. Sehubungan dengan perihal surat diatas, kami mohon Kepada Bapak/Ibu kiranya dapat membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat mengabulkan permohonan ini. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PPKn

Fusnika, M.Pd
NUPTK. 6247762664210103

Lampiran 20 Surat Balasan Penelitian

Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SEKADAU
KECAMATAN BELITANG HULU
DESA SEBURUK SATU**

Alamat : Jalan Poros Desa Seburuk Satu
Email: satuseburuk@gmail.com Kode Pos: 79587

SURAT PEMBERITAHUAN

Nomor :038/002/PEMDES/IV/2026

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Ka, Prodi PPKn STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Di-

Sintang

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat nomor : 038/B4/GI/IV/2026 Perihal Permohonan Ijin Penelitian Atas Nama:

Nama	: Egawati
Nim	: 221802747
Jurusan /Program Studi	: Pendidikan IPS/PPKn
Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Tradisi Adat <i>Nganyong Ramu</i> Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Pada Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu.

Kami Dari Pihak Desa Memberi Ijin Untuk Melakukan Penelitian Di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu,Kabupaten Sekadau.

Demikian Surat ini kami sampaikan atas perhatian dan Kerjasamanya kami ucapkan Terima kasih.

Seburuk Satu,14 April 2026

Kepala Desa Seburuk Satu



ANTONIUS PARIS

Lampiran 21 Surat Pemberitahuan

Surat Pemberitahuan



**PEMERINTAH KABUPATEN SEKADAU
KECAMATAN BELITANG HULU
DESA SEBURUK SATU**

Alamat : Jalan Poros Desa Seburuk Satu
Email: satuseburuk@gmail.com Kode Pos: 79587

SURAT PEMBERITAHUAN

Nomor :038/003PEMDES/IV/2026

Lampiran : -

Perihal : Sudah Melakukan Penelitian

Kepada

Yth.Ka.Prodi PPKn STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Di-

Sintang

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat nomor: 038/B4/G1/IV/2026 Peihal pmohonan ijin Penelitian

Atas Nama :

Nama : Egawati

Nim : 221802747

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS /PPKn

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Sebagai Bentuk
Pelestarian Budaya Pada suku Dayak Mualang di Desa
Seburuk Satu Kecamatan Belitang Hulu.

Benar telah melakukan penelitian dari tanggal 14 April – 12 Mei 2026 di Desa
Seburuk satu kecamatan Belitang hulu kabupaten sekadau.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Seburuk Satu,13 Mei 2026

Kepala Desa Seburuk Satu



RIWAYAT HIDUP



Egawati, Tempat tanggal lahir, Desa Seburuk Satu, 04 Januari 2004, Agama Kristen Protestan. Anak Dari Bapak Yeheskel dan ibu Agustina dan merupakan anak pertama dari empat Bersaudara. Mengenyam Sekolah Pendidikan dasar di SDN 18 Seburuk Satu Lulus Pada Tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Belitang Hulu Lulus Pada Tahun 2018, Sekolah Menengah Atas di SMA Karya Sekadau Lulus pada tahun 2022. Setelah itu melanjutkan Study di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Masuk pada tahun 2022 mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Organisasi yang pernah di ikut selama perkuliahan menjadi anggota dari UKM Kewirausahaan dan UKM PMK (Persekutuan Mahasiswa Kristen). Menjadi Anggota HMPS di Bidang HUMAS.